

PERAN GURU PROFESIONAL UNTUK MENCIPTAKAN KELAS YANG AKTIF DAN BERMAKNA

Munawir¹ Hanifah Sabrina Aulia², Nabila Fitrianda³

^{1,2,3}PAI FTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹Munawir@uinsby.ac.id, ²hanifahsabrinaaulia82@gmail.com,

³nabilafn19@gmail.com

ABSTRACT

The role of professional teachers becomes a key element in creating active and meaningful learning environments amid the dynamic demands of 21st-century education. The shift from teacher-centered to student-centered learning requires teachers not only to deliver content but also to facilitate engaging and participatory learning experiences. This study aims to analyze how professional teachers contribute to fostering student engagement and constructing meaningful learning processes. A qualitative approach with a library research design was employed, utilizing relevant and credible sources such as academic journals, books, and official documents. Data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis, including data reduction, data display, and integrative conclusion drawing. The findings indicate that professional teachers perform multiple roles, including as educators, facilitators, motivators, and learning managers, which directly influence students' level of participation and depth of understanding. Learning environments that are designed to be active and contextual are shown to enhance critical thinking skills, social interaction, and the ability to connect knowledge with real-life situations. Thus, the effectiveness of learning is not solely determined by the methods applied, but also by the teacher's ability to integrate professional competencies into classroom practices in a comprehensive and meaningful way.

Keywords: professional teacher, active learning, meaningful learning, student engagement

ABSTRAK

Peran guru profesional menjadi elemen kunci dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna di tengah tuntutan pendidikan abad ke-21 yang semakin dinamis. Pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut adanya transformasi peran guru, tidak lagi sekadar sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang mampu menghidupkan suasana belajar. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran guru profesional berkontribusi dalam membangun keterlibatan siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui pemanfaatan berbagai sumber literatur yang relevan dan kredibel, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara integratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru profesional menjalankan

peran yang beragam, antara lain sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran, yang secara langsung memengaruhi tingkat keaktifan dan kualitas pemahaman siswa. Pembelajaran yang dirancang secara aktif dan kontekstual terbukti mampu mendorong kemampuan berpikir kritis, interaksi sosial, serta keterkaitan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan kompetensi profesionalnya secara utuh dalam praktik pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: guru profesional, pembelajaran aktif, pembelajaran bermakna, keaktifan siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu unsur utama yang berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran yang sangat strategis karena mereka berada di garis depan dalam proses pengajaran di dalam kelas. Mereka tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik agar siap menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, kehadiran guru yang profesional sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan sukses.

Dengan tuntutan Pendidikan abad ke-21, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan kini berpusat pada siswa. Hal ini menuntut para guru untuk membuat proses pembelajaran lebih

interaktif dengan menjadikannya lebih berpusat pada siswa. Guru profesional diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, serta mampu menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Munawir, Fahdia, & Lestari, 2025).

Selain itu, pembelajaran yang bermakna merupakan tujuan utama lainnya dalam pendidikan. Pembelajaran yang bermakna tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam serta penerapannya dalam kehidupan nyata oleh para peserta didik. Dalam hal ini, peran guru Adalah sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses pembelajaran berbasis pengalaman yang relevan. Dengan demikian,

proses pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal, melainkan menciptakan pengalaman yang berkesan. (Syifaurrehman, Fiqriani, & Idris, 2025).

Untuk menciptakan kelas yang aktif dan bermakna, guru profesional perlu memiliki berbagai kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru juga dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, seperti diskusi, demonstrasi, maupun pembelajaran berbasis aktivitas, dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Apriliani, Sayekti, Dewanto, Mustoffa, & Cholilah, 2021)

Berdasarkan Berdasarkan analisis di atas, jelaslah bahwa peran guru profesional dalam menciptakan suasana kelas yang aktif tidak dapat diabaikan. Guru profesional tidak hanya bertindak sebagai penyampai ilmu, tetapi juga berperan sebagai katalisator dalam memastikan pemanfaatan potensi siswa secara

optimal. Dengan demikian, makalah ini akan membahas bagaimana guru profesional berkontribusi dalam menciptakan suasana kelas semacam itu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena kajian difokuskan pada analisis konseptual mengenai peran guru profesional dalam menciptakan kelas yang aktif dan bermakna, dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan dan kredibel. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan teori, tetapi juga mengintegrasikan berbagai temuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, buku referensi, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan kompetensi guru, pembelajaran aktif, dan pembelajaran bermakna. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, serta kebaruan publikasi, sehingga mampu

merepresentasikan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, serta mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep guru profesional, karakteristik kelas aktif dan bermakna, peran guru, serta dampak pembelajaran terhadap siswa. Proses ini dilakukan secara sistematis agar setiap data yang digunakan benar-benar mendukung alur pembahasan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyaring dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif-analitis yang terstruktur dan saling terhubung. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui proses sintesis, yaitu mengintegrasikan berbagai konsep dan temuan penelitian sehingga

menghasilkan gambaran yang utuh mengenai peran guru profesional dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan topik. Dengan demikian, hasil kajian yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki tingkat validitas dan keandalan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

C. Pembahasan

Pengertian Guru Profesional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “guru” merujuk pada seseorang yang profesinya berkaitan dengan pengajaran (Bahasa, 2000). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “Guru adalah pendidik yang tugas utamanya meliputi pendidikan, pengajaran, bimbingan, pembinaan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini dalam sistem pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan menengah” (Undang-Undang Nomor 14 Tahun Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Secara umum, seorang guru

dapat digambarkan sebagai individu yang diberi tugas untuk mendidik. Namun, dalam definisi yang lebih spesifik, seorang guru dapat disebut sebagai individu yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui upaya untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. (Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, 2023)

Namun, makna kata “profesional” berkaitan dengan suatu profesi atau menuntut keahlian khusus untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut (Bahasa, 2000). Definisi guru profesional dapat dijelaskan sebagai seseorang yang mampu menjalankan tugasnya karena ia merupakan ahli di bidang tersebut. Syaiful Sagala mendefinisikan seorang profesional sebagai ahli dalam pekerjaannya, dan melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, bukan sekadar sebagai kegiatan main-main (Sagala, 2011).

Pakar pendidikan Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa guru profesional adalah seseorang yang memiliki keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan di bidang pendidikan, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas dan

tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Guru yang dapat dikategorikan sebagai profesional adalah mereka yang menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk menjalankan tugas utama sebagai pendidik dan pengajar, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran (U. M. Usman, 2002).

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah seseorang yang memiliki kompetensi untuk membimbing dan mengembangkan siswa dalam aspek intelektual, spiritual, dan emosional. Mengacu pada Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sebagai fasilitator pembelajaran, kesehatan jasmani dan rohani yang baik, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi tersebut meliputi: (a) tingkat pendidikan minimal diploma empat tahun (D-IV) atau sarjana (S1), (b) latar belakang pendidikan yang

relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan (c) memiliki sertifikat profesi guru (Indonesia, 2005).

Sejak tahun 2005, Indonesia telah memiliki Undang-Undang Guru dan Dosen sebagai bentuk kebijakan yang secara langsung bertujuan meningkatkan kualitas kompetensi guru. Hal ini diwujudkan melalui ketentuan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S1) atau Diploma 4 (D4), serta memiliki sertifikat profesi. Kepemilikan sertifikat profesi tersebut memberikan hak kepada guru untuk memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok. Selain itu, undang-undang ini juga mengatur berbagai tunjangan lain yang dapat diterima guru sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pada dasarnya, kebijakan ini menekankan pada peningkatan kualitas kualifikasi dan kompetensi guru yang sejalan dengan peningkatan kesejahteraan (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005).

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan minimum yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kualifikasi tersebut dibuktikan melalui

ijazah dan sertifikat profesi yang relevan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ciri Kelas Aktif dan Bermakna

Kelas yang aktif dan bermakna tidak cukup dipahami hanya sebagai kelas yang ramai atau dipenuhi berbagai aktivitas pembelajaran, melainkan sebagai ruang belajar yang mampu melibatkan siswa secara nyata dalam proses berpikir. Dalam praktiknya, siswa tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga terlibat dalam memahami, mengolah, dan mengaitkan materi dengan pengalaman yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa secara signifikan (Razak et al., 2025). Jika dianalisis lebih lanjut, peningkatan tersebut bukan hanya disebabkan oleh banyaknya aktivitas, tetapi karena siswa diberi ruang untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Dalam konteks ini, pembelajaran aktif memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar. Jika dibandingkan dengan pembelajaran

konvensional yang berpusat pada guru, pendekatan ini memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berpikir dan berpartisipasi. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa pembelajaran satu arah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara kognitif (Isnada & Al Muhajir, 2023). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa desain pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keaktifan siswa.

Selain itu, interaksi dalam kelas juga menjadi ciri penting. Interaksi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antar siswa melalui diskusi dan kerja kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dan kolaborasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Karim & Tanjungpura, 2024). Jika dianalisis, hal ini sejalan dengan teori sosial-konstruktivisme yang menekankan bahwa proses belajar berlangsung melalui interaksi sosial.

Di sisi lain, aspek kebermaknaan pembelajaran menjadi pembeda utama. Materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa cenderung lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang. Hal ini didukung oleh temuan

bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara lebih mendalam (Radli, Banna, Burhanuddin, Mustamin, & Wahab, 2025). Jika dibandingkan dengan pembelajaran berbasis hafalan, pendekatan ini menghasilkan pemahaman yang lebih bertahan lama.

Namun demikian, keberhasilan kelas aktif dan bermakna juga dipengaruhi oleh suasana belajar yang diciptakan guru. Lingkungan yang terbuka dan tidak menekan akan mendorong siswa untuk berani berpendapat. Hal ini terlihat dalam penerapan strategi PAIKEM yang mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa (Zaimah, 2019). Dengan demikian, kelas aktif dan bermakna merupakan hasil dari keterpaduan antara strategi pembelajaran, interaksi, dan iklim belajar yang kondusif.

Fungsi dan Peran Guru Profesional

Fungsi serta peran seorang guru merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Ada banyak peran dan fungsi penting yang dijalankan seorang guru dalam kehidupan profesionalnya. Di antaranya adalah peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih. Meskipun

fungsi-fungsi ini saling terkait, namun masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Pendidik bertugas membentuk moral dan kepribadian siswa. (Sopian, 2016)

Peran dan fungsi guru dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, salah satunya sebagai berikut:

a) Guru sebagai Educator (Pendidik)

Dalam perannya sebagai pendidik, guru berfungsi sebagai teladan bagi para siswanya dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, guru harus memiliki sifat-sifat pribadi yang positif, seperti rasa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Menurut Zainal Aqib (2015), peran guru sebagai pendidik mencakup beberapa fungsi, yaitu pembentukan karakter, pemberian bimbingan, penanaman nilai-nilai moral, serta pemberian arahan kepada para siswa.

b) Guru sebagai Manager

Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai manajer atau pemimpin dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan menjadi generasi yang cerdas. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai pengelola

pembelajaran (learning manager), yang dituntut memiliki kemampuan mengatur suasana kelas agar tetap kondusif. Guru juga bertanggung jawab dalam mengendalikan kelas ketika terjadi gangguan selama proses belajar mengajar berlangsung. (Darmadi, 2015)

c) Peran Guru sebagai Leader

Guru memainkan peran strategis sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan peran ini, guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan berfokus pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Sebagai pemimpin, guru juga harus menerapkan filosofi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara: “Ing ngarsa sung tulada,” “Ing madya mangun karsa,” dan “Tut wuri handayani.” Melalui filosofi ini, guru dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berkontribusi dalam membentuk pemimpin masa depan. (Usman, 2013)

d) Peran Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, para guru akan berperan dalam penyediaan dan pengorganisasian layanan guna memastikan kelancaran proses pembelajaran. Layanan tersebut

dapat mencakup penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta bahan ajar yang mendukung kelancaran proses belajar-mengajar. Para guru juga harus memberikan bimbingan dan motivasi yang tepat kepada peserta didik agar mereka tertarik untuk belajar. (Mulyasa, 2005)

e) Peran Guru sebagai Administrator

Selain sebagai pendidik dan pengajar, guru juga memiliki peran sebagai administrator. Dalam proses pembelajaran, diperlukan pengelolaan administrasi yang baik dan teratur. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menjalankan tugas administratif, seperti mencatat hasil belajar, menyusun rencana pembelajaran, dan kegiatan administrasi lainnya (Syarifuddin, 2015). Menurut Zainal Aqib, (2015), peran guru sebagai administrator meliputi beberapa fungsi, antara lain menyusun daftar kehadiran, membuat daftar penilaian, serta melaksanakan tugas-tugas administrasi sekolah.

f) Peran Guru sebagai Inovator

Sebagai inovator, guru dituntut untuk terus memiliki semangat belajar dan mengembangkan diri, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Keinginan untuk terus belajar ini menjadi kunci dalam menciptakan

berbagai pembaruan dalam proses pembelajaran, seperti pengembangan media, metode, model pembelajaran, hingga sistem evaluasi. Tanpa adanya dorongan untuk berkembang, sulit bagi guru untuk menghasilkan inovasi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan (Suardipa, 2018).

g) Peran Guru sebagai Motivator

Karena guru berperan sebagai pemberi motivasi, tugas mereka adalah mendorong dan menginspirasi peserta didik agar dapat mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan arahan dan bimbingan mengenai cara belajar yang paling efektif, serta melalui pujian, ucapan selamat, atau penghargaan atas prestasi yang diraih. Motivasi juga dapat diberikan melalui kritik konstruktif berupa komentar yang membangkitkan semangat terkait tugas-tugas yang telah diserahkan. (Arianti, 2019),

h) Peran Guru sebagai Dinamisator

Sebagai dinamisator, guru berperan dalam menggerakkan dan membangun karakter peserta didik melalui berbagai pendekatan yang kreatif. Guru perlu memiliki cara-cara khusus dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta menjalin hubungan yang dinamis dengan seluruh warga

sekolah. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik. Upaya yang dilakukan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik secara optimal (Dewanto, 2019).

i) Peran Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai penilai harus memiliki kemampuan untuk menyusun alat ujian guna menilai peserta didik yang mencakup dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru juga harus menyusun LKS yang sesuai dengan persyaratan KI dan KD. Pada kenyataannya, guru melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai teknik, seperti observasi, ujian tertulis, ujian lisan, dan proyek, kemudian memberikan umpan balik berdasarkan hasil yang diperoleh. Kegiatan ini harus dilakukan secara rutin agar dapat mencapai hasil yang optimal. (Tulak, 2021).

j) Peran Guru sebagai Supervisor

Sebagai pembimbing, guru diharapkan memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa guna memotivasi mereka serta memastikan peningkatan prestasi akademik. Guru juga bertugas mengidentifikasi segala hambatan yang dihadapi siswa dan

merumuskan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. (Mutiaramses, S, & Murni, 2021).

Dampak ke Siswa

Pembelajaran dalam kelas yang aktif dan bermakna memberikan dampak yang luas terhadap siswa, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun afektif. Dari sisi kognitif, keterlibatan siswa secara langsung membuat mereka tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami dan mampu menggunakannya dalam berbagai konteks. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional (Razak et al., 2025). Jika dibandingkan dengan pembelajaran satu arah, pendekatan ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, pembelajaran aktif juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui aktivitas seperti diskusi dan pemecahan masalah, siswa dilatih untuk menganalisis dan menarik kesimpulan secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa model

pembelajaran aktif berbasis problem solving mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Azis, 2025). Namun demikian, tidak semua siswa dapat langsung beradaptasi, sehingga diperlukan peran guru dalam membimbing proses tersebut.

Dari sisi sosial, pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Diskusi kelompok membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial serta menghargai pendapat orang lain. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa (Sudrajat, 2020). Jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih luas.

Sementara itu, dari aspek afektif, pembelajaran yang bermakna mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias karena materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini terlihat dalam penelitian bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan (Radli et al., 2025). Sebaliknya, pembelajaran yang

monoton cenderung membuat siswa pasif.

Pada akhirnya, pembelajaran aktif dan bermakna juga mendorong terbentuknya kemandirian belajar. Siswa mulai memiliki inisiatif dalam memahami materi tanpa bergantung sepenuhnya pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada hasil, tetapi juga pada perkembangan kemampuan belajar siswa dalam jangka panjang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa peran guru profesional menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif sekaligus bermakna, karena dalam praktiknya guru tidak hanya menjalankan satu fungsi, tetapi mengintegrasikan berbagai peran seperti pendidik, fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran yang saling berkaitan dan berjalan secara bersamaan di dalam kelas. Melalui keterpaduan tersebut, proses pembelajaran tidak lagi sekadar berfokus pada penyampaian materi, melainkan berkembang menjadi ruang belajar yang melibatkan siswa secara

aktif baik dalam berpikir, berinteraksi, maupun dalam membangun pemahaman berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Selain itu, jika dicermati lebih jauh, keaktifan dan kebermaknaan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana guru mampu mengelola interaksi, memilih strategi yang sesuai, serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan mudah dipahami. Dalam kondisi ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses yang mendorong berkembangnya kemampuan kognitif, sosial, dan afektif secara lebih seimbang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran pada akhirnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan seluruh kompetensi dan perannya secara utuh, karena dari situlah pembelajaran yang aktif tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang benar-benar bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, P., Sayekti, S. P., Dewanto, M. A. F., Mustoffa, A., & Cholilah, I. (2021). *STRATEGI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN*. 1, 51–57. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.2033>
- Aqib, Z. (2015). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (1st ed.). Banfung: Yrama Widya.
- Arianti. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 117–134.
- Azis, A. (2025). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Active Learning Tipe Problem Solving*.
- Bahasa, T. P. K. P. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 161–174.
- Dewanto, Z. (2019). Peran Guru dalam Pelaksanaan Karakteristik Pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Indonesia, R. (2005). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN*. (2).
- Isnada, & Al Muhajir, M. (2023). Tipe Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 12, 85–95.
- Karim, A., & Tanjungpura, U. (2024). *Dampak Gaya Mengajar Guru Interaksional Terhadap Tingkat*

- Partisipasi Aktif Siswa Dalam Proses Pembelajaran.* 317–338.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.*
- Munawir, Fahdia, M., & Lestari, A. (2025). *PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI FASILITATOR.* 8.
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.
- Radli, M. R., Banna, A., Burhanuddin, M. A., Mustamin, & Wahab, A. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di MTsN 2 Maros. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 480–490.
- Razak, D. S., Qur, A., Sains, U., Al, I., Warrahmah, M., Islam, P. A., ... Warrahmah, M. (2025). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Aktif di Kelas XI SMA IT AL Mawaddah warrahmah Kolaka.* 9, 16697–16701.
- Sagala, S. (2011). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. *Alfabeta*, 1.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 88–97.
- Suardipa, P. (2018). Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher Order Thinking Skillls. *Purwadita.*
- Sudrajat, Y. (2020). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA.* 11(2), 142–167.
- Syarifuddin. (2015). Guru Profesional: dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi). *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam.*
- Syifaurrehman, S., Fiqriani, M., & Idi, A. (2025). *Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna.* 3, 244–254.
- Tulak, T. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal KIP.*
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun tentang Guru dan Dosen.* , (2005).
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesioanal.* Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Usman, U. M. (2002). *Menjadi Guru Profesional.* Remaja Rosda Karya, 15.
- Zaimah. (2019). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di MTsN Langsa.* 6(Kkm 70), 66–79.
<https://doi.org/10.32505/tarbawi.v6i1.1031>